

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan untuk menguji dan menganalisis pengaruh kompetensi aparatur, budaya organisasi, dan moralitas individu terhadap pencegahan *fraud* dalam pengelolaan dana desa pada desa di Kecamatan Bangsal. Penelitian ini dilakukan pada pemerintah desa di Kecamatan Bangsal dengan pemilihan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* dan mendapatkan 68 responden yang memenuhi kriteria pemilihan sampel. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan dengan cara memberikan kuesioner secara langsung kepada responden. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda dengan bantuan aplikasi SPSS versi 25.

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan dan diolah menggunakan model regresi linear berganda, maka hasil penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat dua variabel independen yaitu kompetensi aparatur dan moralitas individu yang berpengaruh secara parsial terhadap pencegahan *fraud*. Hal ini berarti semakin tinggi tingkat kompetensi dan moralitas maka akan semakin tinggi pencegahan *fraud* dalam pengelolaan dana desa. Namun, pada variabel budaya organisasi menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap pencegahan *fraud*.

Pada penelitian ini juga dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel independen pada penelitian ini yaitu kompetensi aparatur, budaya organisasi, dan moralitas individu secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pencegahan *fraud* dalam pengelolaan dana desa pada pemerintah desa di Kecamatan Bangsal.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan untuk beberapa pihak yang berhubungan dengan penelitian ini dan untuk mendukung penelitian yang akan dilakukan selanjutnya.

- 1) Bagi perangkat desa, diharapkan terus meningkatkan pemahaman tentang sistem pengelolaan dana desa dan juga celah dalam sistem yang dapat digunakan untuk melakukan tindakan *fraud*.
- 2) Bagi masyarakat, diperlukan pengawasan formal maupun nonformal agar dapat memantau pengelolaan dana desa secara langsung. Masyarakat dapat berperan langsung dalam pengawasan serta berperan aktif untuk memberikan aspirasi dalam pembangunan desa.
- 3) Bagi Pemerintah Republik Indonesia, diharapkan dapat memberikan hukuman yang dapat membuat jera bagi pelaku yang melakukan *fraud* selain memproses secara pidana contohnya dengan pemberhentian atau pemecatan bagi pelaku.
- 4) Bagi penelitian selanjutnya, disarankan untuk dapat menambahkan variabel penelitian yang lebih relevan seperti sistem pengendalian internal dan sifat

arogansi serta memperluas ruang lingkup penelitian dengan meneliti lebih banyak instansi pemerintah lainnya.

5.3 Keterbatasan

Penelitian ini masih jauh dari kata sempurna karena peneliti telah merancang dan mengembangkan penelitian ini sedemikian rupa namun masih terdapat beberapa keterbatasan di dalamnya, sehingga diperlukan perbaikan bagi penelitian selanjutnya untuk mengembangkan penelitian yang lebih baik. Adapun keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Penelitian ini terbatas pada wilayah dan situasi tertentu yaitu pada pemerintah desa di Kecamatan Bangsal yang tidak memiliki kasus kecurangan dalam tiga tahun terakhir.
- 2) Penelitian ini dilakukan terhadap pencegahan *fraud* dalam pengelolaan dana desa hanya dengan menggunakan tiga variabel yaitu kompetensi aparatur, budaya organisasi, dan moralitas individu.

5.4 Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat dikemukakan implikasi secara teoritis dan praktis sebagai berikut:

1) Implikasi Teoritis

Berdasarkan hasil penelitian ini, didapatkan hasil bukti empiris yang menyatakan bahwa kompetensi aparatur dan moralitas individu dapat digunakan sebagai faktor dalam mencegah terjadinya *fraud* dalam pengelolaan dana desa.

2) Implikasi Praktis

Berdasarkan penelitian ini, pemerintah daerah khususnya pada Kabupaten Mojokerto dapat menggunakan tingkat kompetensi aparatur dan moralitas individu sebagai faktor pertimbangan dalam menetapkan sebuah tindakan dalam mencegah terjadinya *fraud* dalam pengelolaan dana desa.